PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS IV MI AL AHMAD KRIAN SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LIA NADIYATUL ULYA

NIM. D07215023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Lia Nadiyatul Ulya
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 01 Juni 1997
NIM	: D07215023
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah Dan Keguruan / PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS IV MI AL AHMAD KRIAN SIDOARJO".** Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan skripsi atau karya ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 19 Maret 2019
Pembuat Pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
721B4AEF844930594
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Lia Nadiyatul Ulya
D07215023

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Lia Nadiyatul Ulya

NIM : D07215023

Judul :**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) PADA SISWA KELAS IV MI AL AHMAD KRIAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 19 Maret 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Wahyuniati, M.Si	**M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd**
NIP. 198504292011012010	**NIP. 197307222005011005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lia Nadiyatul Ulya ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 April 2019

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Nadlir, M. Pd. I.
NIP.196807221996031100 2

Penguji II

Irfan Tamwifi, M. Ag.
NIP.197001022005011005

Penguji III

Wahyuniati, M. Si.
NIP. 198504292011012010

Penguji IV

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I., M. Pd
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lia Nadiyatul Ulya
NIM : D07215023
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Dasar
E-mail address : lianadiyatululya01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGUBAH PECAHAN MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA SISWA KELAS IV MI AL AHMAD KRIAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 April 2019

Penulis

(Lia Nadiyatul Ulya)

ABSTRAK

Lia Nadiyatul Ulya, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo. Skripsi Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: **Wahyuniati, M.Si** dan Pembimbing 2: **M. Bahri Musthofa, M.Pd**

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Mengubah Pecahan, Matematika, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan siswa yang hanya 19%. Selain itu dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah akan membuat siswa merasa bosan, sehingga mereka tidak dapat menerima materi pelajaran dengan maksimal dan membuat hasil belajar mereka tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Solusi untuk hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo yang terdiri dari 31 siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan model kooperatif tipe STAD mendapat kategori baik berdasarkan observasi aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru pada siklus I mendapat skor 79,41 (cukup) terjadi peningkatan skor pada siklus II menjadi 91,67 (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 81,67 (baik) dan mengalami peningkatan skor pada siklus II menjadi 93,75 (sangat baik). 2) peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata kelas pada siklus I mendapatkan nilai 61,84 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,94. Adapun persentase ketuntasan pada siklus I mendapatkan nilai 48,39% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,87%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN MOTTO ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **vi**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vii**

ABSTRAK ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Masalah 9
E. Lingkup Penelitian 10
F. Signifikansi Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar 14
B. Mengubah Pecahan 18
C. Model Kooperatif Tipe STAD 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 36

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 39

C. Variabel yang Diselidiki 40

D. Rencana Tindakan 41

E. Data dan Cara Pengumpulannya 47

F. Indikator Kinerja 52

G. Tim Peneliti dan Tugasnya 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 54

B. Pembahasan 75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 83

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Pengelompokan Bilangan 22

Gambar 2.2 Cara Pertama Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran 24

Gambar 2.3 Cara Kedua Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran 25

Gambar 2.4 Cara Ketiga Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran 25

Gambar 2.5 Cara Keempat Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran 25

Gambar 2.6 Cara Kelima Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran 26

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin 38

Gambar 3.2 Rencana Tindakan 41

Gambar 4.1 Kegiatan Pendahuluan Siklus I 56

Gambar 4.2 Kegiatan Inti Siklus I 58

Gambar 4.3 Kegiatan Penutup Siklus I 59

Gambar 4.4 Kegiatan Pendahuluan Siklus II 67

Gambar 4.5 Kegiatan Inti Siklus II 69

Gambar 4.6 Kegiatan Penutup Siklus II 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Pada Siklus I 59

Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Pada Siklus II 71

Tabel 4.3 Hasil Nilai Siklus I Dan Siklus II 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Aktivitas Guru Dan Aktivitas Siswa 77

Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata 80

Diagram 4.3 Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 81

Diagram 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Saat Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Lampiran 3 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Lampiran 4 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lampiran 6 : RPP Siklus I

Lampiran 7 : RPP Siklus II

Lampiran 8 : Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 9 : Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 10 : Kelengkapan Persuratan

Lampiran 11 : Lembar Validasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret. Dari usia perkembangan kognitif siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika siswa memerlukan alat bantu berupa media dan alat peraga untuk memperjelas apa yang akan disampaikan guru sehingga lebih cepat dipahami oleh siswa. Tetapi tidak semua materi membutuhkan media atau alat peraga dalam proses pembelajaran, dan tidak hanya media dan alat peraga saja yang dibutuhkan saat proses pembelajaran matematika, tetapi juga guru harus memiliki strategi, metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Dalam Matematika setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal tersebut akan mudah dilupakan siswa.

Merujuk pada berbagai pendapat para ahli Matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efesien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan Matematika guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum Matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa.[1]

Matematika menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi

[1] Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu memiliki objek tujuan abstrak bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.[2]

Dalam pembelajaran matematika, seringkali peserta didik hanya diarahkan untuk melakukan manipulasi secara mekanis, tanpa diperhatikan apakah peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan. Pembelajaran matematika yang demikian dapat dikatakan pembelajaran yang tanpa makna, padahal matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki struktur bangunan yang ketat, terdiri atas aksioma, definisi, dan teorema dengan suatu struktur logika. [3]

Dalam kegiatan pembelajaran matematika tentu tidak akan terlepas dari masalah matematika. Dalam mengajarkan bagaimana memecahkan masalah matematika, beberapa pendidik matematika mempunyai cara yang berbeda-beda. Di antaranya dengan memberikan contoh-contoh bagaimana memecahkan suatu masalah matematika, tanpa memberikan kesempatan yang banyak pada peserta didik untuk berusaha menemukan sendiri penyelesaiannya. Dengan cara guru mengajar seperti itu, peserta didik tidak banyak mempunyai inisiatif atau gagasan yang digunakan dalam memecahkan masalah matematika tersebut. Efek dari kondisi tersebut adalah peserta didik seringkali mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, misalnya peserta didik tidak tahu apa yang perlu mereka kerjakan terlebih dahulu bila menemukan masalah matematika, bahkan dalam menyelesaikan soal ujian meskipun ia telah

[2] *Ibid*, hlm 1
[3] Zainal Abidin, *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2015), hlm 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki bekal yang memadai untuk memecahkan masalah matematika tersebut.

Hakikat pembelajaran matematika di sekolah pada dasarnya adalah menata struktur kognitif peserta didik melalui latihan-latihan pemecahan masalah terutama masalah matematika divergen yang dikemas dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan dalam pemecahan masalah matematika divergen tidaklah membutuhkan masalah-masalah yang banyak, melainkan yang diharapkan adalah pemecahan atau solusi yang banyak. Kebiasaan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika divergen akan membentuk struktur kognitif sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan ketika berhadapan dengan permasalahan-permasalahan lain di lingkungannya.[4]

Materi matematika yang dibahas di SD kelas IV adalah tentang bilangan, bangun datar dan bangun ruang serta penyajian data. Untuk materi bilangan, disitu ada beberapa materi yang harus diajarkan. Diantaranya adalah penaksiran bilangan, mencari FPB dan KPK pada bilangan serta materi pecahan. Dan pada materi pecahan ini juga ada beberapa materi lagi didalamnya, yaitu mengurutkan pecahan, menentukan pecahan yang senilai, mengubah pecahan, dan menaksirkan bilangan pecahan.[5]

Pecahan sendiri dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang

[4] Ibid, 7-9
[5] Permendikbud no 24 tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.[6]

Dari hasil wawancara saya terhadap guru kelas di kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo, bahwa ternyata pelajaran Matematika ini adalah pelajaran yang sudah berdiri sendiri tidak pada ruang lingkup pelajaran tematik. Dan untuk nilai anak-anak di kelas IV-C pada pelajaran Matematika pada materi mengubah pecahan ternyata masih kurang memuaskan, khususnya pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru hal tersebut dikarenakan siswa masih banyak yang belum memahami materi tersebut secara maksimal, sehingga mengakibatkan banyak dari mereka yang nilainya kurang dari nilai KKM. Kenapa peneliti memilih kelas IV-C, karena adanya masalah pembelajaran pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya hanya terjadi pada kelas tersebut, disana masih banyak siswa yang nilainya kurang dari nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Terlihat dari nilai ulangan harian siswa dengan nilai KKM yang sudah ditentukan yakni 78, dari 31 anak hanya 6 anak yang nilainya diatas KKM dan 25 lainnya kurang dari KKM, dengan persentase nilai siswa yang tuntas hanya 19% dan untuk

[6] Heruman, *Model*, hlm 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa yang belum tuntas persentasenya adalah 81%, serta mendapatkan jumlah rata-rata kelas sebesar 56,70.[7]

Jika permasalahan di atas tidak segera ditangani, maka pembelajaran akan menjadi kurang efektif dan efisien serta dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis akan meneliti dengan cara menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai salah satu upaya untuk menangani permasalahan di atas. Jadi mereka memperoleh materi atau tugas tidak hanya mendapatkan dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru saja, mereka dapat mendapatkan materi dengan cara yang lain yang lebih menyenangkan, mengaktifkan mereka, dan bermakna. Sehingga mereka dapat memahami materi pada saat itu dengan baik.

STAD adalah kependekan dari *Student-Teams-Achievement-Division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah untuk memasukkan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif

[7] Sukriyatul Mazidah, Wali Kelas IV C MI AL AHMAD, Wawancara, Sidoarjo, 28 September 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.[8]

Penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD telah dilakukan oleh beberapa orang. Penelitian pertama dilakukan oleh Marsih dkk dengan judul *"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu sebesar 80% dari tes awal ke siklus I atau sebanyak 16 siswa. Sedangkan untuk siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 20% sehingga pada akhir siklus, siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang soal cerita pecahan pada siswa kelas V sekolah dasar.[9]

Penelitian kedua ditulis oleh Nicke Yulanda dkk yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan pemahaman siswa cenderung meningkat terutama pada indikator pemahaman konsep yaitu, menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu

[8] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 141
[9] Marsih, Jurnal *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, (Surakarta:Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta mengaplikasikan konsep atau algoritma ke pemecahan masalah. Serta pemahaman konsep matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan STAD jauh lebih baik dari pada yang menggunakan pembelajaran konvensional.[10]

Bedasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti penggunaan model kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai salah satu alternatif dalam pemebelajaran Matematika agar siswa dapat belajar dalam suasana yang lebih nyaman, menyenangkan dan bermakna dengan mengambil judul **"Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo".**

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

[10] Nicke Yulanda, Jurnal *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang*, (Padang:UNP, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan yang dihadapi dalam peningkatan hasil belajar matematika pada materi mengubah pecahan pada siswa kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo, yaitu menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD.

Tindakan ini dipilih karena dalam Model Kooperatif Tipe STAD ini, siswa dilatih untuk belajar melakukan kerja sama dengan baik saat melakukan diskusi dalam memecahkan suatu masalah matematika. Kerja sama yang dimaksud di sini adalah siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi, dia dapat membantu menjelaskan materi saat itu kepada teman kelompoknya yang belum memahami materi tersebut.

Di dalam model ini, kelompok yang mendapat hadiah atau penghargaan dari guru yaitu kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Dan nilai tertinggi tersebut dapat mereka dapatkan dari tugas kelompok beserta tugas individu mereka. Dengan demikian setiap kelompok akan semangat untuk menjelaskan materi kepada temannya yang belum bisa, dikarenakan nilai individu dari anggota kelompok akan berpengaruh dengan nilai kelompok mereka. Sehingga dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada materi mengubah pecahan.

D. TUJUAN MASALAH

1. Mengetahui penerapan model kooperatif tipe STAD dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo.

E. LINGKUP PENELITIAN

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut diatas akan dibatasi pada hal-hal dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV C di MI AL AHMAD Krian Sidoarjo pada Semester Ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD hanya digunakan untuk pengajaran materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada mata pelajaran matematika kelas IV sesuai dengan KI, KD, dan Indikator Pencapaian Kompetensi sebagai berikut :
   a. Kompetensi Inti
      1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
      2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
      3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain.

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

3.2 menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1.menemukan pecahan campuran dari pecahan biasa dengan 2 angka pada pembilang maupun penyebut.

3.2.2. menemukan pecahan biasa dari pecahan campuran dengan 2 angka pada pembilang maupun penyebut.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan penggunaan model pemebelajaran dalam peningkat hasil belajar sisiwa pada materi mengubah pecahan.

b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam pengembangan pendididkan khususnya dalam pembelajaran mengubah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

1) Memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan pemebelajaran mengubah pecahan.

2) Membantu guru dalam meningkatkan kualiatas pembelajaran pada materi mengubah pecahan.

b. Bagi sisiwa

1) Meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.

2) Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3) Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika materi mengubah pecahan.

c. Bagi Sekolah

1) Dengan adanya model pembelajaran yang menarik dalam pengajaran pelajaran Matematika dalam peningkatan hasil belajar siswa, sekolah akan mendapat bahan referensi yang baru dalam pengajaran dengan menggunakan model yang menarik perhatian siswa.

2) Memberikan inspirasi bagi guru-guru secara umum disekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau penelitian yang sama.

d. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendapatkan fakta tentang ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Matematika materi mengubah pecahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru telah menetapkan tujuan pembelajaran, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.[11]

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah domain yang mencakup kemampuan kognitif, yaitu seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisa, sintesa, dan evaluasi.

[11] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Domain afektif terdapat lima jenjang tujuan, yaitu penerimaan, pemberian respons, pemberian nilai, pengorganisasian, dan karakterisasi. Adapun domain psikomotorik juga terdapat lima jenjang tujuan, yaitu meliputi meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai serta naturalisasi.[12]

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa terhadap suatu proses pembelajaran yang mencakup tiga kemampuan, yaitu afektif, kognitif, serta psikomotorik. Dalam hal ini dapat dinyatakan dalam sebuah skor yang diperoleh dari hasil tes.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu itu sendiri yang sedang belajar. Faktor internal seorang individu terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis ialah seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Selain itu

[12]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 8-12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi saraf pengontrol kesadaran dan panca indra juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. bila kondisi fisiologis terganggu maka hasil belajar yang diperoleh akan tidak maksimal.

2) Faktor Psikologis

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis yang dapat diuraikan di antaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.[13]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luar yang mempengaruhi diri individu yang sedang belajar.

1) Faktor Lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan dapat pula berupa lingkungan sosial.

a) Lingkungan alam

Faktor lingkungan alam yang mempengaruhi hasil belajar ialah seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Seperti seseorang yang belajar di

[13] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm 24-29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pagi hari yang udaranya masih segar, otak akan lebih mudah untuk menerima pemikiran-pemikiran materi yang sedang dipelajari.

b) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. maka dalam proses belajar diperlukan lingkungan yang kondusif untuk mencapai hasil belajar yang maksimum. Pihak sekolah dan guru harus mampu mengatur keadaan saat pembelajaran dimulai.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, dan guru.[14]

3. Indikator Hasil Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur bahwa suatu proses belajar-mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

[14] *Ibid*, hlm 31-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.[15]

B. Mengubah Pecahan

1. Ruang Lingkup Matematika

Pembelajaran Matematika di sekolah dasar ini diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran Matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi Matematika semata, tetapi materi Matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran Matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Standar kompetensi Matematika merupakan seperangkat kompetensi Matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran Matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin dicapai.

[15]Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Standar kompetensi bahan kajian Matematika sekolah kecakapan atau kemahiran Matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar Matematika mulai SD dan MI sampai SMA dan MA adalah sebagai berikut:

1) Menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2) Memiliki kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, grafik atau diagram untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
3) Menggunakan penalaran pada pola, sifat atau melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
4) Menunjukkan kemampuan strategik dalam membuat (merumuskan), menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah.
5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.[16]

Merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, maka ruang lingkup materi matematika pada sekolah dasar adalah sebagai berikut:

[16] Nasaruddin, Jurnal Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah, (Sulawesi Selatan:STAIN Papopo)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bilangan, pada bilangan ini ditekankan pada bilangan cacah dan bilangan prima, yaitu mempelajari lambang bilangan; membandingkan bilangan; penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada bilangan; dan pola bilangan.
2) Bangun datar dan bangun ruang. Untuk bangun datar yang dipelajari adalah panjang, lebar dan keliling bangun datar; simetri putar dan simetri lipat; sudut bangun datar; segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Sedangkan untuk bangun ruang yang dipelajari adalah jaring-jaring bangun ruang; simetri putar dan simetri lipat; dan volume bangun ruang.
3) Pecahan, pada materi ini yang dipelajari adalah mengurutkan pecahan; penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian pada pecahan; serta membandingkan pecahan biasa, campuran, desimal dan persen.
4) Penaksiran (pembulatan), dalam materi ini yang dibahas adalah menaksirkan bilangan cacah dan penaksirkan pecahan.
5) Faktor dan kelipatan, dalam materi yang dibahas adalah mencari KPK dan FPB dalam suatu bilangan.
6) Penyajian data, dalam materi ini data dapat disajikan menggunakan diagram batang, gambar, garis; dan menghitung data dapat menggunakan mean, median dan modus.[17]

2. Pengertian Pecahan

[17] Permendikbud no 24 tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan badan penelitian dan pengembangan menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.[18] Pecahan ini adalah salah satu bagian dari bilangan rasional, bilangan rasional sendiri dibagi menjadi dua yaitu bilangan pecahan dan bilangan bulat. adapun jenis-jenis bilangan yang harus dipahami seorang siswa diantaranya seperti diagram berikut:

[18] Heruman, "*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar"*, (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

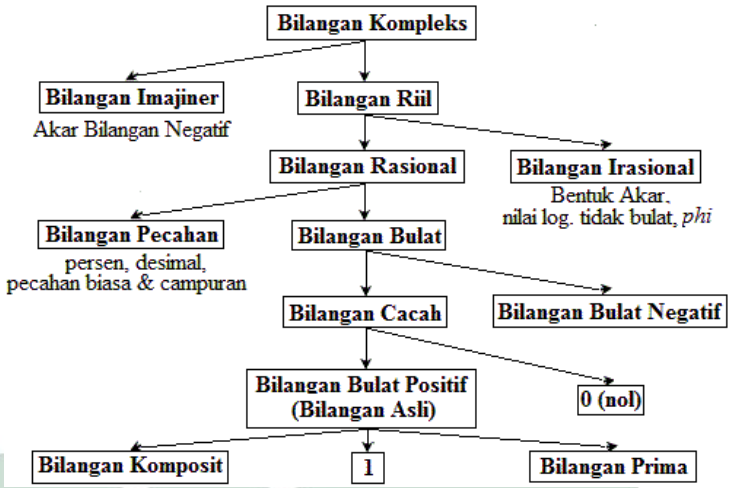

Gambar 2.1
Diagram Pengelompokan Bilangan

3. Jenis-jenis Pecahan

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang dinyatakan sebagai pembilang dan penyebut, atau dapat ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b merupakan bilangan bulat (dengan b≠0). Ditulis $\frac{a}{b}$ yang mempunyai arti a sebagai pembilang dan b sebagai penyebut.[19] Di dalam pecahan ini ada 2 macam pecahan yakni:

1) Pecahan sejati, adalah pecahan yang pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya. Contoh: $\frac{2}{5}$, $\frac{5}{6}$, $\frac{7}{13}$ dan sebagainya.

2) Pecahan tak sejati, adalah pecahan yang pembilangnya lebih besar atau sama dengan penyebutnya. Contoh: $\frac{6}{5}$, $\frac{8}{6}$, $\frac{19}{11}$ dan sebagainya.[20]

b. Pecahan Campuran

[19] A. Saepul Hamdani, dkk, *"MATEMATIKA 2"*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hlm 14
[20] *Ibid*, hlm 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri dari bilangan bulat dan pecahan biasa, atau dapat ditulis a $\frac{b}{c}$, di mana a, b, dan c merupakan bilangan bulat dan c ≠ 0.[21]

c. Pecahan Desimal

Bentuk desimal merupakan cara lain untuk menuliskan sebuah pecahan yang penyebutnya 10, 100, 1000 dan seterusnya. Pembilang ditulis di sebelah kanan tanda koma, sedangkan penyebut menentukan banyak angka di belakang koma. Contoh:

- $\frac{8}{10}$ = 0,8 (penyebut = 10, maka banyak angka di belakang koma ada 1).[22]

d. Pecahan Persen

Persen artinya perseratus. Jadi, jika pecahan akan dinyatakan dalam bentuk persen, maka penyebut pecahan tersebut harus diubah menjadi 100. Contoh: 7/20 = 35/100 = 35%.[23]

4. Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran dan Sebaliknya

a. Mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran

Pecahan campuran terdiri atas bilangan bulat dan pecahan biasa. Pecahan campuran berbentuk a $\frac{b}{c}$, dengan a

[21] *Ibid*, hlm 16

[22] Saiful dkk, https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://berbagiilmupendidikan.files.wordpress.com/2015/03/modul-pecahan-desimal1.pdf&ved=2ahUKEwi5gPGj0tTgAhVBXSsKHbMoDlwQFjAFegQIARAB&usg=AOvVaw2wrsB00cuarQCBUn6_xUdE, diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 22.15

[23] Ruang Guru, https://blog.ruangguru.com/jenis-jenis-bilangan-pecahan, diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 19.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilangan bulat, b pembilang, dan c penyebut yang tidak sama dengan 0 (nol). Pecahan biasa dapat diubah menjadi pecahan campuran, jika pembilang lebih besar dari penyebutnya. Perhatikan cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran berikut:

1) Bagilah pembilang dengan penyebutnya.
2) Hasil baginya merupakan bilangan bulat pada pecahan campuran. Sisa bagi merupakan pembilang pada pecahan biasa dan penyebutnya tetap.

Berikut ini adalah cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran, dengan mengubah pecahan $\frac{15}{4}$ ke dalam pecahan campuran, yaitu:

Cara yang **pertama** : terlebih dahulu menulis pecahan biasa yang akan dirubah menjadi pecahan campuran.

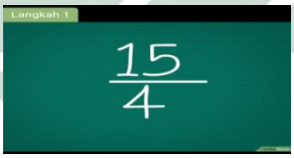

Gambar 2.2
Cara Pertama Mengubah Pecahan Biasa

Cara yang **kedua** : menulis kembali pecahan biasa tersebut menjadi pembilang dibagi dengan penyebut, contoh 15 ÷ 4.

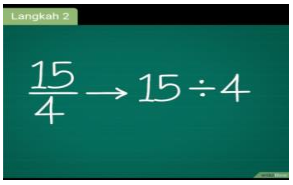

Gambar 2.3
Cara Kedua Mengubah Pecahan Biasa Menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara yang **ketiga** : setelah itu menyelesaikan soal pembagian panjang terlebih dahulu dengan cara menghitung menggunakan pembagian bersusun.

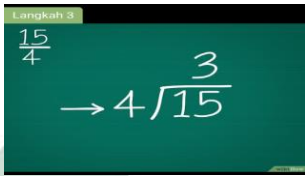

Gambar 2.4
Cara Ketiga Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran

Cara yang **keempat** : mencari sisa dari hasil pembagian yang telah dihitung dengan cara pembagian bersusun tersebut.

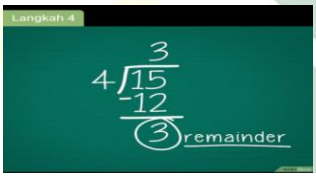

Gambar 2.5
Cara Keempat Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran

Cara yang **kelima** : menjadikan hasil dari perhitungan pembagian menggunakan cara pembagian bersusun menjadi pecahan campuran. Yaitu untuk hasil pembagian menjadi bilangan bulat, untuk sisa dari pembagian menjadi pembilang, dan untuk pembaginya menjadi penyebut.

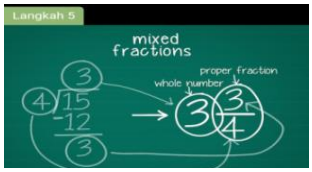

Gambar 2.6
Cara Kelima Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Campuran

b. Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan biasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pecahan campuran juga dapat diubah menjadi pecahan biasa. Caranya, kalikan bilangan bulat pada pecahan campuran dengan penyebutnya, lalu jumlahkan dengan pembilangnya. Penyebut pecahan tersebut tidak berubah.

Contoh cara mengubah pecahan campuran $1\ \frac{3}{4}$ menjadi pecahan biasa, yaitu:[24]

$$\frac{(1\ x\ 4)+\ 3}{4} = \frac{7}{4}$$

C. Model Kooperatif Tipe STAD

1. Model Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif secara etimologi mempunyai arti belajar bersama antara dua orang atau lebih, sedangkan menurut arti yang lebih luas adalah belajar bersama yang melibatkan antara

[24] Irene M.J.A dkk, *Bupena Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 – 5 orang yang bekerja bersama menuju kelompok kerja dimana tiap anggota bertanggung jawab secara individu sebagai bagian dari hasil yang tak akan bisa dicapai tanpa adanya kerja sama antar kelompok.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses yang pembelajarannya yang lebih menekankan pada proses kerja sama dengan teman kelasnya. Karakteristiknya adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran secara tim; 2) pembelajarannya dengan manajemen kooperatif; 3) kemauan untuk bekerja sama; 4) keterampilan bekerja sama.

c. Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif

Pater G dan Lorna K membagi Prosedur Model Pembelajaran Kooperatif ke dalam 8 langkah sebagai berikut:

1) Menetapkan tujuan pembelajaran, aktifitas dan penghargaan, yaitu membuat keputusan sejak awal tentang tujuan pembelajaran dan jenis aktifitas yang sesuai dengan mereka. Keputusan harus dibuat tentang apakah tujuan pembelajaran diambil dari domain kognitif, afektif, atau domain psikomotor. Penghargaan itu sendiri juga perlu dipilih, kebanyakan guru lebih suka memilih penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan ekspektasi kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Komposisi kelompok, yaitu merupakan bentuk praktek yang baik untuk membentuk kelompok yang terdiri dari seorang siswa yang punya kemampuan di atas rata-rata, dua sampai empat siswa dengan kemampuan rata-rata dan seorang siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata atau anak-anak yang berkebutuhan khusus.
3) Kerja sama yang efektif, yaitu dengan cara menjelaskan kepada siswa bagaimana cara anggota kelompok harus bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Prosedur untuk kerjasama yang efektif harus dibuat secara eksplisit. Kolaborasi di antara siswa vital untuk mensukseskan prosedur ini.
4) Prilaku yang dapat diterima dan tidak dpat diterima, guru harus memberikan penjelasan secara tegas tentang apa yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima dalam kelompok dan menetapkan peraturan untuk pemfungsian kelompok dengan tepat sebelum kelompok mulai mengerjakan tugasnya.
5) Periode percobaan dan umpan balik, guru harus memberikan umpan balik kepada kelompok tentang kualitas kelompok dan kinerja individu. Penting bagi individu untuk menerima umpan balik sejak awal.
6) Bantuan dari guru kepada siswa, guru atau pengajar dipersiapkan untuk memberikan bantuan ekstra atau bantuan tambahan kepada siswa yang mempunyai masalah ketika hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu diperlukan. Siswa harus diberitahukan bagaimana dan kapan mereka harus mencari bantuan tersebut.

7) Melakukan evaluasi, guru harus melakukan evaluasi tentang prosedur pembelajaran kooperatif.

d. Macam-macam model pembelajaran kooperatif

Di dalam model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe atau macam-macamnya, diantaranya adalah sebagi berikut:

1) Pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2) Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw.*
3) Pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Introduction.*
4) Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation.*
5) Pembelajaran kooperatif tipe debat.
6) Pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.
7) Lain-lain.[25]

2. Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian STAD

STAD adalah kependekan dari *student-teams-achievement-division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin. Ide dari STAD adalah untuk memasukkan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif

[25] Sihabudin, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm 131- 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dapat dipergunakan di dalam kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.[26]

Dalam STAD peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil (4 sampai 6 peserta didik) yang heterogen. Guru memberikan suatu pelajaran kemudian peserta didik-peserta didik di dalam kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompoknya bisa menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Akhirnya, semua peserta didik menjalani kuis individu tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak bisa saling membantu satu sama lain. Skor hasil kuis akan dibandingkan dengan nilai sebelumnya (skor dasar), kemudian diberi skor perkembangan berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang mereka capai untuk melampaui skor dasar. Skor perkembangan kemudian dijumlah untuk mendapat skor kelompok, dan kelompok yang bisa mencapai kriteria tertentu bisa mendapatkan penghargaan dari guru.[27]

Di dalam STAD ada tujuh komponen yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.

[26] *Ibid*, 141
[27] Agus Prasetyo Kurniawan, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Persiapan pembelajaran termasuk di dalamnya pembentukan kelompok, prestasi tugas siswa dan persiapan kuis.
3) Kepastian bahwa siswa telah memahami isi materi pelajaran.
4) Pembentukan kelompok pada STAD terdiri dari siswa yang heterogen.
5) Kuis individual yang dilakukan dalam rangka meyakinkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sebagai indicator tanggung jawab siswa.
6) Kemajuan skor secara individual.
7) Pengakuan dan hadiah terhadap kelompok.

b. Langkah-langkah yang dilalui dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

1) Tahap penyajian materi, yaitu menginfokan materi yang akan dipelajari dan mengingatkan kembali kepada siswa tentang materi prasarat yang telah dipelajari agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki.
2) Tahap kerja kelompok, dalam hal ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok mengerjakan tugas lembar kerja siswa atau yang lainnya secara bersama-sama agar setiap siswa dalam kelompok tersebut memahami materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibahas. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator untuk memantau dan memberikan bantuan bagi kelompok yang memintanya.

3) Tahap tes individu, yakni dilakukan setelah pembelajaran selesai mengenai materi yang telah dibahas sebelumnya. Skor yang didapat oleh individu didata dan dikelompokkan sesuai kelompoknya masing-masing. Dari hasil ini dapat diketahui apa yang telah didapat oleh individu selama belajar dalam kelompok.
4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu, dimaksudkan agar setiap siswa terpacu untuk meraih prestasi yang maksimal. Nilai tes diperoleh atas jawaban yang benar, cara menghitung skor perkembangan individu berdasarkan skor awal siswa.
5) Tahap penghargaan kelompok, dalam tahapan ini guru memberikan sebuah penghargaan berupa hadiah bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi.[28]

c. Kelebihan dan Kelemahan STAD

1) Kelebihan STAD

Menurut Rusman berdasarkan karakteristiknya ialah: setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, menggalakkan interaksi secara aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi

[28] Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm 163-164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik, membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasial yang lebih banyak, siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Menurut Isjoni Kelebihan STAD adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial di samping kecakapan kognitif dan peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

Selanjutnya menurut Herdian, model pembelajaran STAD mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut: semua anggota kelompok wajib mendapat tugas, ada interaksi langsung antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan melatih siswa untuk berani bicara di depan kelas.

2) Kelemahan STAD

Menurut Khusna kelemahan STAD adalah: pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang relatif lama, dengan memperhatikan tiga langkah STAD yang menguras waktu seperti penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis, karena rata-rata jumlah siswa di dalam kelas adalah 45 orang, maka guru kurang maksimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengamati belajar kelompok secara bergantian, guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugastugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain koreksi pekerjaan siswa, menentukan perubahan kelompok belajar, memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan kemudian melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut, membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama. [29]

[29] Esminarto, Jurnal *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Kediri, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik, artinya pihak terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK.[30]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau

[30] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.[31]

Jadi dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[32]

Dari tiga unsur tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah kegiatan mencermati suatu objek dalam suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah

[31] Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 10
[32] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Apabila digambarkan proses penelitian tindakan digambarkan pada gambar berikut ini[33]:

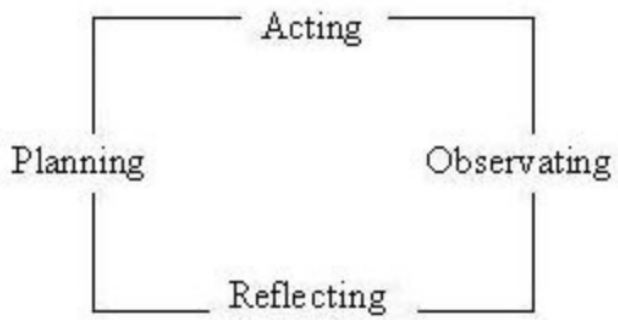

Gambar 3.1[34]

Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti, sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan, dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. [35]

Alasan peneliti memilih model Kurt Lewin adalah karena dalam model penelitian ini memiliki empat tahap dalam satu siklus dan didalam

[33] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011) hlm 49
[34] https://artmlab.wordpress.com/artikel-ptk/mode-model-ptk/ diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 13.49 wib
[35] Wina Sanjaya, *Penelitian,* hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat tahap tersebut memiliki waktu yang berbeda-beda dan saling berhubungan. Dalam menjalankan siklus yang pertama jika tidak berhasil maka dapat melanjutkan kesiklus kedua dan seterusnya sampai penelitian dikatakan berhasil dalam memecahkan suatu masalah pada pembelajaran dengan tahapan yang sama seperti pada siklus satu. Dan pada siklus satu peneliti dapat menemukan jika ada keganjalan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, maka didalam siklus dua peneliti dapat memperbaikinnya.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI AL AHMAD Krian Sidoarjo yang terletak di Jl. Raya Mojosantren, Jawa Timur. MI AL AHMAD Krian Sidoarjo merupakan sekolah jenjang dasar dan berakreditasi A. Penelitian Tindakan Kelas di*setting* pada kelas IV C MI tersebut dengan mata pelajaran matematika pada Kompetensi Dasar menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran baru 2018/2019 yang dimulai pada tanggal 03 Desember – 08 Desember 2018. Observasi dan wawancara untuk mendapatkan data awal dilakukan pada tanggal 28 September 2018. Penentuan waktu pengambilan siklus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah pada mata pelajaran Matematika.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah siswa di dalam kelas 31 siswa. 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

Pada dasarnya karakter dan watak mereka itu berbeda antara satu dengan yang lainnya di dalam kelas. Rata-rata siswa dikelas tersebut terkenal siswa yang aktif dan tergolong cukup cerdas, akan tetapi ada beberapa siswa yang belum dapat berhitung dalam hal menghitung pembagian dan perkalian dengan baik. Dan dalam materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya ini dibutuhkan kemampuan menghitung dalam perkalian dan pembagian. Di samping itu, ada beberapa siswa juga memiliki kecenderungan malas belajar atau pasif.

C. Variabel yang Diselidiki

Dalam penelitian tindakan kelas ini komponen yang diteliti adalah tentang Peningkatan Hasil Belajar Mengubah Pecahan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019. Adapun variabel-variabel penelitian yang dijadikan objek untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Variabel Input : Siswa-siswi kelas IV MI AL AHMAD Krian Sidoarjo tahun 2018/2019.
2. Variabel Output : Peningkatan Hasil Belajar Materi Mengubah Pecahan.
3. Variabel Proses : Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

D. Rencana Tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model dari Kurt Lewin yaitu bentuk suatu lingkaran yang terus menerus. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi.

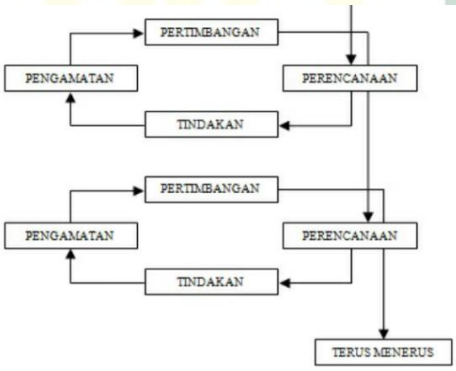

Gambar 3.2[36]
Rencana Tindakan

Langkah berikutnya adalah tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dalam siklus-siklus yang dilakukan oleh peneliti:

1. Siklus I

a) Perencanaan

[36]http://edriati.blogspot.com/2016/03/model-model-penelitian-tindakan-kelas_23.html?m=1 diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 13.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.

(2) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran terkait beberapa rencana penelitian.

(3) Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa.

(4) Menyiapkan lembar kerja siswa.

(5) Menyiapkan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Awal:

(1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

(2) Guru menanyakan kabar kepada siswa.

(3) Guru mengecek kehadiran siswa.

(4) Guru memimpin doa.

(5) Guru menanyakan materi sebelumnya.

(6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti:

(1) Siswa mengamati penjelasan dari guru tentang cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.

(2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi secara heterogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Guru memberi lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok diskusi tersebut.

(4) Setelah mendapatkan lembar kerja, anggota kelompok dapat melakukan diskusi untuk menjawab lembar kerja kelompok yang telah diberikan.

(5) Dan saat berdiskusi untuk siswa didalam kelompok yang sudah memahami materi tersebut dapat menjadi tutor teman sebaya atau menjelaskan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang belum bisa.

(6) Setelah selesai lembar kerja dapat dikumpulkan.

(7) Setelah itu guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap siswa.

(8) Siswa mengerjakan secara mandiri.

(9) Untuk nilai individu dapat digabungkan dengan nilai kelompoknya, untuk nilai kelompok tertinggi akan mendapatkan hadiah dari guru.

Kegiatan Penutup:

(1) Guru memberi penguatan materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya kepada siswa-siswi.

(2) Siswa beserta guru memberi kesimpulan.

(3) Guru beserta dengan siswa-siswi menutup dengan membaca doa.

(4) Guru menutup dengan salam.

c) Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan observasi ini dilakukan guna mengamati bagaimana cara kerja guru selama pembelajaran, sikap serta tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan penerapan model kooperatif tipe STAD. Fokus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Hasil Belajar siswa

Pengamatan hasil belajar siswa kelas IV C mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan instrumen evaluasi akhir pembelajaran yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran berlangsung.

(2) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran berlangsung saat didalam kelas pada mata pelajaran matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

(3) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran pada siklus I. Kegiatan ini dilakukan setelah mengadakan pengamatan. Jika pembelajaran matematika materi mengubah pecahan dalam siklus I mengalami kendala dan belum mencapai hasil yang diharapkan, maka akan diadakannya perbaikan pada siklus II. Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil observasi pada siklus I, yaitu:

(1) Merefleksi proses pembelajaran yang sudah terlaksana.
(2) Mencatat kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
(3) Melakukan perbaikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang akan digunakan untuk siklus berikutnya berdasarkan kekurangan pada siklus I.
(4) Menentukan tindakan yang perlu diulang atau diganti untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a) Perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dan kendala yang ditemui pada pelaksanaan siklus I.

b) Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus I.

c) Observasi

Pengamatan ini difokuskan pada hasil belajar siswa, aktivitas guru pada pembelajaran serta aktivitas siswa pada pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

d) Refleksi

Tindakan refleksi yang dilakukan dalam kegiatan akhir siklus II ini mencakup beberapa kegiatan antara lain:

(1) Peneliti melakukan analisis tindakan siklus II.

(2) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.

(3) Menyusun kesimpulan data yang diperoleh. Untuk hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan acuan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual maupun kelompok, wawancara ini ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.[37]

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal terkait proses pembelajaran. Wawancara ini dilaksanakan sebelum dan sesudah siklus dilakukan dengan responden guru mata pelajaran Matematika kelas IV C dan siswa kelas IV C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dsb.[38] Contohnya adalah bisa berkenaan dengan aktivitas guru serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

Adapun instrument yang digunakan adalah pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran

[37] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 216
[38] *Ibid*, hlm 220

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematika. Model lembar observasi yang digunakan adalah skala bertingkat dengan menggunakan jawaban skala skor 1, 2, 3, dan 4. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa terlampir.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan gambar-gambar kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD di kelas IV C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo. Teknik pengumpulan data ini juga dapat menunjang hasil penelitian.

d. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya. Berkaitan dengan tes sebagai instrumen PTK dapat dibedakan menjadi dua jenis tes, yakni tes lisan dan tes tulis.[39]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis tes tulis yang digunakan untuk pengambilan data, tes tulis diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berlangsung. Tujuan dari tes tulis ini adalah untuk mengetahui terjadi atau tidaknya peningkatan hasil belajar

[39] Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terhadap materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menganalisis data dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan adanya refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih bagus jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, diantaranya adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. *Display* atau penyajian data adalah langkah menata data dalam suatu tatanan informasi yang kaya akan makna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga mudah untuk dibuat kesimpulan, penyajian data sendiri dapat dilakukan dalam bentuk grafik, naratif dll. Penarikan kesimpulan disini yaitu untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.[40]

Analisis data ini dihitung dengan statistik sederhana berikut ini:

a. Penilaian tes individu

Penilaian ini diperoleh untuk mengetahui hasil belajar setiap individu di kelas IV MI AL AHMAD pada materi mengubah pecahan dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dapun formatnya adalah sebagai berikut:

NA = Nilai Dari Hasil Tes Tulis

Nilai akhir tersebut dilihat dari ketentuan nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut adalah 78.

b. Penilaian rata-rata kelas

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{jumlah\ nilai\ keseluruhan}{jumlah\ siswa}$$

Hasil penilaian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan menjadi penyekoran nilai rata-rata kelas.

c. Persentase ketuntasan

Untuk menghitung persentase ketuntasan dapat menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PT = \frac{T}{S} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

PT = Persentase Tuntas

[40]*ibid*, hlm 101-103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

T = Jumlah Siswa yang Tuntas

S = Jumlah Siswa Seluruhnya[41]

d. Menghitung nilai observasi aktivitas guru

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Penilaian aktifitas guru menggunakan standar sebagai berikut:

<40 : Sangat Rendah

40-59 : Rendah

60-79 : Cukup

80-89 : Baik

90-100 : Sangat Baik

e. Menghitung nilai observasi aktivitas siswa

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

Penilaian aktifitas guru menggunakan standar sebagai berikut:

<40 : Sangat Rendah

40-59 : Rendah

60-79 : Cukup

80-89 : Baik

90-100 : Sangat Baik[42]

F. Indikator Kinerja

[41] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm 101-103

[42] Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator kinerja bisa disebut sebagai rumusan kinerja yang mana nantinya akan dijadikan acuan atau patokan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Untuk menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, maka diperlukan indikator sebagai acuan penelitian kita. Indikator tersebut adalah:

1. Nilai akhir rata-rata kelas yaitu ≥ 75.
2. Ketuntasan hasil belajar materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya menggunakan model kooperatif tipe STAD adalah diatas 75%.
3. Nilai observasi aktifitas guru diatas 75 berdasarkan hasil pengamatan peneliti atau pengamat.
4. Nilai observasi aktifitas siswa diatas 75 berdasarkan hasil pengamatan peneliti atau pengamat.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang sifatnya kolaboratif, penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas IV C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai perencana, pelaksana tindakan, pengumpul data dan penganalisis data. Sedangkan guru kelas menjadi pengamat. Disini kepala sekolah MI AL AHMAD Krian Sidoarjo juga sangat mendukung dan telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil penelitian disekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memperoleh beberapa data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, beserta tes. Wawancara ini dilakukan sebelum dan sesudah diberi tindakan, adapun yang menjadi narasumber adalah guru dan beberapa siswa. Manfaat wawancara kepada guru yaitu untuk memperoleh informasi mengenai masalah pembelajaran yang ada di kelas IV C serta penyebab adanya masalah tersebut sebelum dilakukan tindakan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan manfaat wawancara kepada siswa yaitu untuk mengetahui masalah pembelajaran yang mereka alami sebelum diberi tindakan dan untuk mengetahui kepuasan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Observasi dilakukan untuk mengamati dari aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian. Dan yang terakhir untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan tes, tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tahapan dari tiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP yang sudah dilengkapi dengan instrument penilaian, lembar observasi guru serta lembar observasi siswa yang akan digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran pada saat siklus I. setelah itu semua dokumen yang akan digunakan di validasikan terlebih dahulu ke validator, sehingga tujuan dari penyusunan dokumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Tahapan ini berisi tentang proses pembelajaran pada materi mengubah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahapan siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2018 pukul 10.10-11.20 WIB pada jam pelajaran ke 5 dan 6. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah serta dari guru mata pelajaran Matematika di MI AL AHMAD Krian Sidoarjo, dengan prosedur bahwa peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dengan suara yang lantang dan tegas, kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa pada saat itu di kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh siswa dengan semangat untuk membaca doa bersama-sama, dan sebelum menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya terlebih dahulu. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi sebelumnya sebelum melanjutkan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberikan semangat belajar terhadap siswa. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari menyajikan materi, kerja kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan yang terakhir yaitu tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan kelompok. Kegiatan inti yang pertama adalah guru menyajikan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan kurang semangat, saat guru menyajikan materi beberapa siswa mengamati penjelasan dari guru tentang materi tersebut dengan keadaan yang kurang semangat juga. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut, jika mereka belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Jika tidak ada yang bertanya, sebelum guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi guru memberikan contoh soal tentang materi tersebut serta menjelaskan cara penyelesaiannya. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi secara heterogen, didalam kelompok diskusi tersebut siswa yang sudah mampu atau sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Siswa melakukan diskusi kelompok secara baik, dan Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap siswa, saat mengerjakan lembar kerja individu siswa mengerjakan secara mandiri tanpa diskusi. Setelah selesai siswa dapat mengumpulkan hasil kerjanya didepan kelas, setelah itu guru menghitung nilai kelompok dan nilai individu untuk digabungkan, nilai kelompok terbaik akan mendapatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penghargaan dari guru. Adapun kegiatan inti tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2.

Guru menyajikan materi

Guru menerangkan materi

Siswa melakukan kerja kelompok

Siswa mengerjakan tes individu

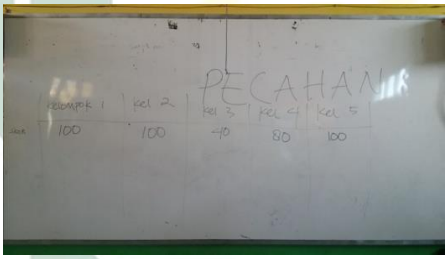

Tahap Perhitungan Skor

Pemberian Penghargaan

Gambar 4.2
Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru memberi penguatan materi yang telah dipelajari kepada siswa agar siswa lebih memahami lagi materi tersebut, guru memberikan penguatan secara baik. Setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang telah dilakukan dan setelah itu guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam. Adapun kegiatan penutup tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3.

Gambar 4.3
Kegiatan Penutup

Adapun hasil belajar siswa yang didapatkan peneliti pada saat siklus I yaitu:

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	78	43	Tidak Tuntas
2	IJM		81	Tuntas
3	RE		20	Tidak Tuntas
4	KH		25	Tidak Tuntas
5	AM		38	Tidak Tuntas
6	TCM		81	Tuntas
7	RI		20	Tidak Tuntas
8	AHNL		85	Tuntas
9	NA		100	Tuntas
10	AT		85	Tuntas
11	AV		96	Tuntas
12	AQ		78	Tuntas
13	F		20	Tidak Tuntas
14	AWZA		20	Tidak Tuntas
15	APR		31	Tidak Tuntas
16	K		100	Tuntas
17	AA		65	Tidak Tuntas
18	GA		53	Tidak Tuntas
19	AC		83	Tuntas
20	KF		100	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	RWZ		88	Tuntas
22	RH		73	Tidak Tuntas
23	DH		79	Tuntas
24	SY		85	Tuntas
25	IV		10	Tidak Tuntas
26	SA		100	Tuntas
27	PA		80	Tuntas
28	AU		52	Tidak Tuntas
29	AM		10	Tidak Tuntas
30	CI		50	Tidak Tuntas
31	AAN		66	Tidak Tuntas
Jumlah			1.917	

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 hasil belajar siswa pada siklus I diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh siswa yaitu 1.917 serta ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa dan 16 siswa lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang didapatkan pada siklus ini adalah 100 dan nilai yang terendah adalah bernilai 10.

Dari jumlah nilai siswa dan jumlah seluruh siswa pada kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo maka akan diperoleh nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus yang telah tertera pada bab sebelumnya, yang mana rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelas. Adapun keterangan untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{jumlah\ nilai\ keseluruhan}{jumlah\ siswa}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$= \frac{1.917}{31}$

= 61,84

Adapun untuk menghitung perolehan penilaian persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

PT $= \frac{T}{S}$ x 100%

$= \frac{15}{31}$ x 100%

= 48,39%

Jadi, hasil belajar materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada siklus I kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo dengan nilai rata-rata kelas yaitu 61,84 dan nilai persentase ketuntasan siswa yaitu 48,39% belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa. Karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, yaitu belum mencapai penilaian rata-rata kelas yaitu ≥ 75 serta nilai persentase ketuntasan yaitu di atas 75%.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus yang sudah ada pada bab sebelumnya. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{54}{68} \times 100$$

$$= 79{,}41$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus I yaitu 54 dengan jumlah skor maksimal 68. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 79,41 dengan kriteria cukup.

Selain aktivitas guru yang diamati ada aktivitas siswa juga yang diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka peneliti akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa saat melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{49}{60} \times 100$$

$$= 81{,}67$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus I yaitu 49 dengan jumlah skor maksimal 60. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu 81,67 dengan kriteria baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Refleksi *(Reflection)*

Pada tahap ini, peneliti merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, agar kegiatan pembelajaran yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan lebih baik dan dapat mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditentukan.

Refleksi pada siklus I yaitu beberapa siswa masih ada yang belum memahami materi cara-cara mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya serta ada beberapa siswa yang belum bisa cara menempatkan hasil perhitungan dari materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran untuk menempatkan bilangan mana yang menjadi bilangan bulat, pembilang dan penyebut. Dengan demikian peneliti memberi tambahan berupa kuis adu cepat yang bertujuan agar siswa lebih memahami lagi materi tersebut. Kuis ini dilakukan setelah kerja kelompok dan sebelum semua siswa mengerjakan soal individu. Dalam kuis ini, siswa yang bisa menjawab soal kuis dari guru mereka bisa mengangkat tangannya dan mengerjakan di papan tulis beserta menerangkan pada teman-temannya hasil jawabannya. Adapun hasil refleksi yang lain adalah sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil dari pengamatan aktivitas guru memperoleh nilai yang dikatagorikan cukup dengan mendapatkan nilai sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

79,41. Nilai tersebut masih belum mencapai kriteria yang telah ditentukan, hal tersebut disebabkan karena beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal, serta guru kurang maksimal dalam mengolah waktu.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa memperoleh nilai sebesar 81,67. Nilai tersebut sudah termasuk dalam kategori baik, namun peneliti menginginkan adanya perbaikan agar menjadi lebih baik lagi karena peneliti merasa masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada proses pembelajaran. Kendala yang terjadi antara lain, yaitu ketika membaca doa para siswa kurang serius dalam membacanya, ketika pembagian kelompok masih ada beberapa siswa yang kurang bisa kondusif dalam berkumpul dengan teman sekelompoknya, dan ketika berdiskusi masih ada siswa yang tidak mengikuti jalannya diskusi dengan baik.

3) Hasil Tes Siswa

Dari hasil belajar siswa pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan, dengan nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata kelas yaitu 61,84 dan nilai persentase ketuntasan yaitu 48,39%.

4) Rencana Perbaikan

Dari beberapa kekurangan pada proses pembelajaran siklus I yang telah dipaparkan diatas, maka diperlukan beberapa perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Secara umum kekurangan yang timbul yaitu siswa masih belum bisa kondusif dan beberapa siswa ada yang masih belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan masih kurang teliti dalam mengerjakan soal, serta guru belum bisa mengatur waktu dengan baik. Pada siklus II diharapkan siswa lebih bisa kondusif agar semua siswa bisa menerima materi dengan maksimal, sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik dan mendapatkan nilai hasil belajar di atas KKM yang telah ditentukan. Harapan disiklus II tersebut tidak hanya mempengaruhi nilai hasil belajar siswa saja, tapi juga mempengaruhi nilai aktivitas siswa, dan aktivitas guru agar dapat mengalami peningkatan.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan *(Planning)*

Pada tahapan ini peneliti bersama guru berdiskusi untuk menentukan waktu dalam melaksanakan siklus yang selanjutnya, yaitu siklus ke II. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perbaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan dalam proses pembelajaran agar nilai hasil belajar siswa, nilai aktivitas siswa dan aktivitas guru dapat terjadi peningkatan. Hal ini peneliti menyiapkan RPP yang telah di validasikan kepada seorang validator.

Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa yang baru yang sudah melalui proses validasi dari seorang validator. Perbedaan antara lembar kerja siswa pada siklus I dan siklus II yaitu terletak pada perubahan angkanya. Sedangkan perbedaan proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II yaitu terletak di kegiatan intinya, pada siklus I tidak ada kuis adu cepat antar kelompok sedangkan pada siklus ke II ada kegiatan tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan *(Acting)*

Tahapan ini berisi tentang proses pembelajaran pada materi mengubah pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tahapan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2018 pukul 08.05–09.15 WIB pada jam pelajaran ke 2 dan 3. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah serta dari guru mata pelajaran Matematika di MI AL AHMAD Krian Sidoarjo, dengan prosedur bahwa peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa pada saat itu di kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengajak seluruh siswa untuk membaca doa bersama-sama, dan sebelum menyampaikan materi atau tujuan pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya terlebih dahulu. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali materi sebelumnya sebelum melanjutkan materi yang akan disampaikan pada saat itu. Kemudian guru melakukan apersepsi dan memberikan semangat belajar terhadap siswa. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.

Gambar 4.4
Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan inti yang menggunakan prinsip-prinsip model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang terdiri dari menyajikan materi, kerja kelompok, tahap tes individu, tahap perhitungan skor, dan yang terakhir yaitu tahap penghargaan kelompok. Tapi, pada siklus II ini ada tambahan proses pembelajaran pada kegiatan inti yaitu adanya kuis adu cepat yang dilakukan setelah tahap kerja kelompok. Kegiatan inti yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama adalah guru menyajikan materi tentang mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya secara semangat dan dengan suara yang lantang, saat guru menyajikan materi semua siswa mengamati penjelasan dari guru tentang materi tersebut dengan semangat pula serta serius. Setelah itu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tersebut jika mereka belum bisa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 5 kelompok diskusi secara heterogen, didalam kelompok diskusi tersebut siswa yang sudah mampu atau sudah memahami materi tersebut dapat menjelaskan ke teman kelompoknya yang belum bisa. Dalam kegiatan diskusi ini siswa menjalankannya dengan keseriusan dan semangat yang sangat baik, serta guru juga dapat menjadi fasilitator sangat baik saat berlangsungnya kegiatan diskusi. Setelah selesai lembar kerja kelompok dikumpulkan dan setelah itu guru memberikan beberapa soal kuis adu cepat, kelompok yang bisa menjawab dapat mengacungkan tangannya dan yang tercepat dapat menjawab soal tersebut didepan kelas sambil menjelaskan jawabannya tersebut di depan teman-temannya yang lain. Siswa sangat antusias sekali dalam melaksanakan kuis adu cepat ini, mereka sangat bersemangat dan sangat serius saat melaksanakan proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kegiatan tersebut guru memberikan lembar kerja individu kepada setiap siswa, saat mengerjakan lembar kerja individu siswa mengerjakan secara mandiri tanpa diskusi dan untuk soal pada lembar kerja individu siklus II ini berbeda dengan lembar kerja individu siklus I. Setelah selesai siswa dapat mengumpulkan hasil kerjanya didepan kelas, setelah itu guru menghitung nilai kelompok, nilai kuis adu cepat dan nilai individu untuk digabungkan, nilai kelompok terbaik akan mendapatkan penghargaan dari guru. Adapun kegiatan inti tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5.

Guru menyajikan materi

Guru menerangkan materi

Siswa melakukan kerja kelompok

Siswa mengerjakan tes individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

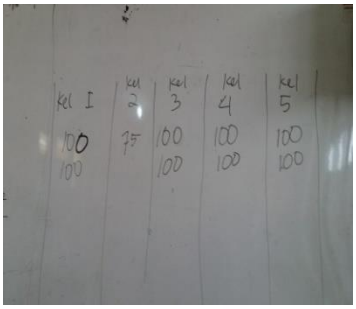

Tahap perhitungan skor **Pemberian penghargaan**

Gambar 4.5
Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan penutup, kegiatan ini merupakan akhir dari proses pembelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada kegiatan ini guru memberi penguatan materi yang telah dipelajari kepada siswa agar siswa lebih memahami lagi materi tersebut dengan bahasa yang singkat padat dan jelas, setelah itu guru bersama siswa membuat kesimpulan atau merefleksikan tentang materi yang telah dilakukan dan setelah itu guru menutup pertemuan dengan doa dan dilanjutkan dengan mengucapkan salam, dalam siklus II ini guru dapat mengatur waktu dengan baik. Adapun kegiatan penutup tersebut dapat dilihat pada gambar 4.6.

Gambar 4.6
Kegiatan Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun hasil belajar siswa yang didapatkan peneliti pada saat siklus II yaitu:

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AD	78	79	Tuntas
2	IJM		96	Tuntas
3	RE		50	Tidak Tuntas
4	KH		80	Tuntas
5	AM		96	Tuntas
6	TCM		100	Tuntas
7	RI		50	Tidak Tuntas
8	AHNL		100	Tuntas
9	NA		100	Tuntas
10	AT		85	Tuntas
11	AV		96	Tuntas
12	AQ		85	Tuntas
13	F		50	Tidak Tuntas
14	AWZA		100	Tuntas
15	APR		78	Tuntas
16	K		100	Tuntas
17	AA		85	Tuntas
18	GA		100	Tuntas
19	AC		90	Tuntas
20	KF		100	Tuntas
21	RWZ		100	Tuntas
22	RH		90	Tuntas
23	DH		85	Tuntas
24	SY		85	Tuntas
25	IV		75	Tidak Tuntas
26	SA		100	Tuntas
27	PA		100	Tuntas
28	AU		85	Tuntas
29	AM		70	Tidak Tuntas
30	CI		100	Tuntas
31	AAN		85	Tuntas
Jumlah			2.695	

Tabel 4.2
Data Hasil Belajar Pada Siklus II

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus II diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai dari seluruh siswa yaitu 2.695 serta ketuntasan hasil beljar siswa pada mata pelajaran Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa dan 5 siswa lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang didapatkan pada siklus ini adalah 100 dan nilai yang terendah adalah bernilai 50.

Dari jumlah nilai siswa dan jumlah seluruh siswa pada kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo maka akan diperoleh nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus yang telah tertera pada bab sebelumnya, yang mana rumus tersebut digunakan untuk mencari nilai rata-rata kelas. Adapun keterangan untuk menghitung nilai rata-rata kelas yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{jumlah\ nilai\ keseluruhan}{jumlah\ siswa}$$

$$= \frac{2.695}{31}$$

$$= 86{,}94$$

Adapun untuk menghitung perolehan penilaian persentase ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

$$PT = \frac{T}{S} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{26}{31} \text{ x } 100\%$$

$$= 83{,}87\%$$

Jadi, hasil belajar materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada siklus II kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo mengalami peningkatan dan sudah bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikatakan sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas yaitu 86,94 dan nilai persentase ketuntasan siswa yaitu 83,87%.

c. Tahap Pengamatan *(Observing)*

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dengan menilai lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan kriteria yang sudah dirancang. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan rumus yang sudah ada pada bab sebelumnya. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{66}{72} \times 100$$

$$= 91{,}67$$

Hasil dari observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas guru pada siklus II yaitu 66 dengan jumlah skor maksimal 72. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran yaitu 91,67 dengan kriteria sangat baik.

Selain aktivitas guru yang diamati, ada aktivitas siswa juga yang diamati dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, maka peneliti akan mengetahui nilai yang diperoleh siswa saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimum} \times 100$$

$$= \frac{60}{64} \times 100$$

$$= 93{,}75$$

Hasil dari observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa jumlah skor aktivitas siswa pada siklus II yaitu 60 dengan jumlah skor maksimal 64. Sehingga nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu 93,75 dengan kriteria sangat baik.

d. Tahap Refleksi *(Reflection)*

Pada siklus II ini peneliti membandingkan hasil yang diperoleh antara siklus I dengan siklus II, baik dari nilai hasil belajar, aktivitas siswa, serta aktivitas guru, secara keseluruhan hasil dari siklus II ini mengalami peningkatan dari hasil siklus I. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu 86,94, untuk persentase ketuntasan yaitu 83,87%, dan untuk hasil pengamatan aktivitas siswa yaitu 93,75 serta hasil pengamatan aktivitas guru yaitu 91,67 yang artinya bahwa keseluruhan data telah mengalami peningkatan dan sudah memenuhi kriteria indikator kinerja, sehingga tidak diperlukan untuk melanjutkan siklus yang selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang dilakukan setelah pengumpulan data dari siklus I dan siklus II. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada penelitian ini. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya. Berikut adalah deskripsi penelitiannya:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran Dan Sebaliknya

Penerapan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya ini mengalami pemerolehan hasil yang berbeda antara siklus I dan siklus II. Perbedaan tersebut dilihat dari pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I, jumlah skor aktivitas guru mendapatkan skor 54 dengan perolehan nilai sebesar 79,41 dan termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada aktivitas siswa mendapatkan skor 49 dengan perolehan nilai sebesar 81,67 dan termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih dibutuhkan sebuah perbaikan pada siklus I yang masih ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pembelajaran yang belum berjalan secara maksimal, dan mengharapkan agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk siklus yang selanjutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, aktivitas guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I. jumlah skor aktivitas guru mendapatkan skor 66 dengan perolehan nilai sebesar 91,67 dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan pada aktivitas siswa mendapatkan skor 60 dengan perolehan nilai sebesar 93,75 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kedua data pengamatan pada siklus II ini sudah mencapai kriteria indikator kinerja.

Data peningkatan nilai hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada kedua siklus tersebut dapat diketahui pada diagram di bawah ini:

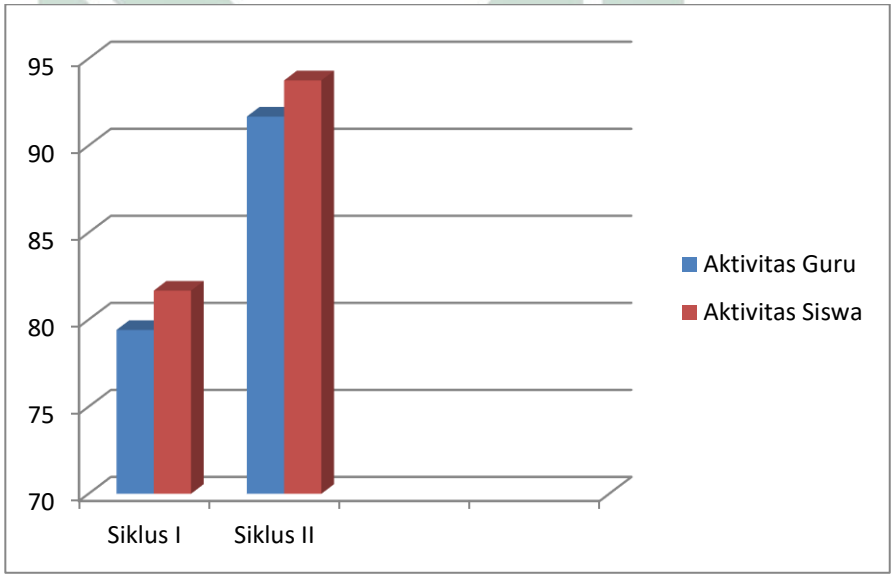

Diagram 4.1
Peningkatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo dapat diterapkan dalam mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Pecahan Campuran Dan Sebaliknya

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang didapat dari hasil ulangan harian siswa kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya, dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Bahwa dari seluruh siswa yang berjumlah 31 siswa hanya 19% yang tuntas dan untuk siswa yang belum tuntas persentasenya adalah 81%, sehingga masuk dalam katergori kurang sekali.

Hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari hasil belajar pada pra siklus yang belum melakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Adapun peningkatannya dapat digambarkan oleh peneliti dalam sebuah tabel mulai dari siklus I sampai siklus II, perbandingannya adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1.	AD	43	79	Meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	IJM	81	96	Meningkat
3.	RE	20	50	Meningkat
4.	KH	25	80	Meningkat
5.	AM	38	96	Meningkat
6.	TCM	81	100	Meningkat
7.	RI	20	50	Meningkat
8.	AHNL	85	100	Meningkat
9.	NA	100	100	Tetap
10.	AT	85	85	Tetap
11.	AV	96	96	Tetap
12.	AQ	78	85	Meningkat
13.	F	20	50	Meningkat
14.	AWZA	20	100	Meningkat
15.	APR	31	78	Meningkat
16.	K	100	100	Tetap
17.	AA	65	85	Meningkat
18.	GA	53	100	Meningkat
19.	AC	83	90	Meningkat
20.	KF	100	100	Tetap
21.	RWZ	88	100	Meningkat
22.	RH	73	90	Meningkat
23.	DH	79	85	Meningkat
24.	SY	85	85	Tetap
25.	IV	10	75	Meningkat
26.	SA	100	100	Tetap
27.	PA	80	100	Meningkat
28.	AU	52	85	Meningkat
29.	AM	10	70	Meningkat
30.	CI	50	100	Meningkat
31.	AAN	66	85	Meningkat

Tabel 4.3
Hasil Nilai Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan data hasil peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II, ada 7 siswa yang nilai hasil belajarnya tetap dan 24 siswa lainnya mengalami peningkatan hasil belajar. Adapun 7 siswa yang nilainya tetap tersebut, nilai mereka sudah diatas KKM yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah ditentukan, namun hal tersebut dikarenakan mereka yang kurang teliti dalam mengerjakan soal-soal tersebut dan kurang bisa mengatur waktu dalam mengerjakannya. Sedangkan mereka yang nilainya meningkat, mereka yang sangat teliti dalam mengerjakan soal-soal tersebut sehingga nilai mereka jauh lebih baik dari nilai pada siklus I. Tetapi ada 5 siswa yang nilainya meningkat, tapi nilainya belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena mereka tidak dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga ada beberapa soal yang tidak dikerjakan.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan nilai persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Adapun peningkatannya untuk nilai rata-rata kelas yaitu 61,84 pada siklus I dan untuk siklus yang ke II mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,94. Adapun gambarannya pada diagram adalah sebagai berikut:

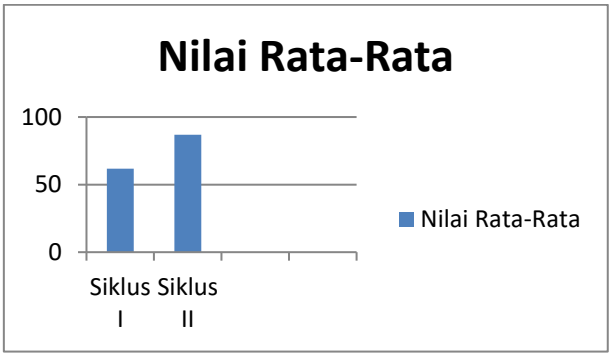

Diagram 4.2
Peningkatan Hasil Nilai Rata-Rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas, dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Meningkatnya nilai rata-rata kelas tersebut pasti diikuti oleh peningkatan persentase ketuntasan belajarnya. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 48,39% dan pada siklus yang ke II mengalami peningkatan menjadi 83,87%.

Berikut merupakan diagram peningkatan persentase ketuntasan siswa:

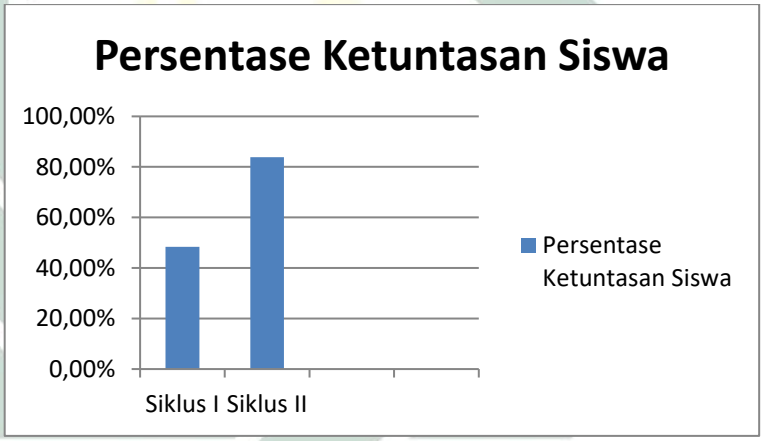

Diagram 4.3
Peningkatan Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kemudian peneliti merangkum jumlah siswa-siswa yang belum tuntas dan yang sudah tuntas dari data pra siklus, siklus I, dan siklus II yang dapat diketahui melalui diagram di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

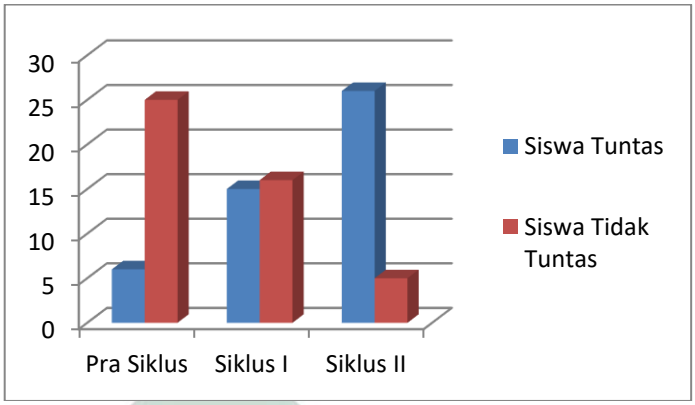

Diagram 4.4
Peningkatan Hasil Belajar Siswa
(Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas)
Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa dengan penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya pada siswa kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua siklus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV-C MI AL AHMAD Krian Sidoarjo pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dan sebaliknya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model kooperatif tipe STAD pada materi mengubah pecahan biasa menjadi pecahan campuran dapat berjalan dengan baik. Paparan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tiap siklus yang mengalami kenaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Perolehan aktivitas guru pada siklus I yaitu 79,41, kemudian dilakukan sebuah perbaikan pada siklus II dan hasilnya mengalami peningkatan menjadi 91,67. Peningkatan nilai tersebut juga terjadi pada aktivitas siswa, yaitu pada siklus I memperoleh nilai 81,67 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 93,75.
2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pada data awal pra siklus nilai rata-rata siswa sebesar 54,77 dengan persentase ketuntasan siswa hanya 19%. Setelah diberi tindakan pada siklus I ada peningkatan yaitu nilai rata-rata sebesar 61,84 dan persentasenya sebesar 48,39%, namun nilai tersebut masih belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbaikan lagi pada siklus II, pada perbaikan di siklus II ini peneliti memberi tambahan proses pembelajaran berupa kuis adu cepat, kelompok yang dapat menjawab kuis berupa soal dari guru tersebut dapat mengacungkan tangannya dan mengerjakan soal tersebut di depan kelas lengkap dengan penjelasannya. Sehingga siswa yang lain dapat lebih memahami materi tersebut dengan baik dan dapat mengalami peningkatan kembali pada keduanya, yakni diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,94 dan persentase ketuntasan sebesar 83,87% dan nilai tersebut sudah memenuhi kriteria indikator kinerja yang telah ditentukan, sehingga penelitian dianggap sudah selesai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi mengubah pecahan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar, apalagi dalam mata pelajaran Matematika. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru dan pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini tidak hanya pada kelas IV, karena model tersebut dapat diterapkan dikelas V dan VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2015. *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika*.Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.

Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Rineka Cipta.

Esminarto. Jurnal: *Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* 2016

Hamdani, Saepul. dkk. 2009. *MATEMATIKA 2.* Surabaya: Amanah Pustaka.

Hamzah, Ali. 2014.*Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Heruman. 2013.*Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

http://edriati.blogspot.com/2016/03/model-model-penelitian-tindakan-kelas_23.html?m=1diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 13.50 wib.

https://artmlab.wordpress.com/artikel-ptk/mode-model-ptk/ diakses pada tanggal 08 November 2018 pukul 13.49 wib.

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://berbagiilmupendidikan.files.wordpress.com/2015/03/modul-pecahan-desimal1.pdf&ved=2ahUKEwi5gPGj0tTgAhVBXSsKHbMoDlwQFjAFegQIARAB&usg=AOvVaw2wrsB00cuarQCBUn6_xUdE, diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 22.15

Kunandar. 2013.*Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

M.J.A, Irene. dkk. 2016.*Bupena Kelas IV.* Jakarta: Erlangga.

Marsih. Jurnal:*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 2009.

Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasaruddin. Jurnal: *Karakteristik Dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Di Sekolah*.

Permendikbud no 24 tahun 2016

Prasetyo Kurniawan, Agus.2014. *Strategi Pembelajaran Matematika.* Surabaya: UIN SA Press.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran.*Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ruang Guru, https://blog.ruangguru.com/jenis-jenis-bilangan-pecahan, diakses pada tanggal 24 Februari 2019 pukul 19.50

Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas.*Jakarta: Prenada Media Group.

Sihabudin. 2014.*Strategi Pembelajaran.*Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011.*Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Supardi. 2016.*Penilaian Autentik Pembelajaran Aktif, Kognitif, dan Psikomotor.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Syaodih Sukmadinata, Nana. 2013.*Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yulanda, Nicke. Jurnal:*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Padang.* 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id